

# **ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**BAGUS BUDI LAKSONO**  
**NIM. 3119044**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

# **ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**BAGUS BUDI LAKSONO**  
**NIM. 3119044**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Budi Laksono

NIM : 3119044

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024  
Yang menyatakan,



20  
METERAL  
TEMPER

E53AMX020219202

**Bagus Budi Laksono**  
**NIM. 3119044**

**NOTA PEMBIMBING**

**Syamsul Bakhri, M.Sos**  
**Ds. Kemuning RT. I/RW. II, Kec. Kramat, Kab. Tegal**

Lamp: 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Bagus Budi Laksono

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah

c.q Ketua ilmu Al Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamual'aikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bagus Budi Laksono

NIM : 3119044

Judul : **ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF  
TAFSIR AL-AZHAR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekalongan, 20 Oktober 2024

Pembimbing,



**Syamsul Bakhri, M.Sos**  
**NIP. 199109092019031013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajeri Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website : [www.uin-pk.ac.id](http://www.uin-pk.ac.id) | Email : [info@uin-pk.ac.id](mailto:info@uin-pk.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **BAGUS BUDI LAKSONO**  
NIM : **3119044**  
Judul Skripsi : **ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Ambar Hermawan, M.S.I**  
NIP. 197504232015031001

Penguji II

**Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum**  
NIP. 198701012019031011



Pekalongan, 04 November 2024

Disahkan Oleh  
Dekan

**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:



Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa      innallāha      lahuwa  
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا              Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

Seraya mengharap ridho Allah SWT. Dan ucapan terima kasih serta rasa syukur yang *sebesar-besarnya*. *Alhamdulillah*, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, peneliti mempersembahkan karya ilmiah skripsi kepada:

1. Terutama kepada Allah SWT. Atas limpahan nikmat sehat, karunia, rahmat dan bantuan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk keluarga, terutama kepada kedua orang tua, bapak Casono dan ibu Kunyati yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti selaku anaknya serta nasihat yang berharga bagi peneliti. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan segala sesuatunya dimudahkan oleh Allah SWT. Tidak lupa kepada Adik tersayang, Agung Dwi Laksono yang selalu menemani dan menghibur peneliti disaat gundah, senang, sedih maupun susah serta memberikan dukungan.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti saat masa penyusunan skripsi. Tidak lupa juga untuk ibu Hilyati Auliya, M.S.I dan Shinta Nurani, M.A yang sedang menempuh jenjang S3 telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti saat masa kuliah dan bimbingan proposal skripsi.
4. Guru-guru peneliti, Bapak Joko Purwanto (guru di SDN Karanggeneng 01 dulu), Bapak Amir Hamzah, Bapak Ahmad Toha (Guru SMP Negeri 02 Kandeman), Bapak Ahmad Muzakki, Bapak Agung Mulyana (Guru MAN Batang) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Kepada Ustadz Cahyadi. Tidak lupa kepada Alm. Bapak Mohammad Sensus (Guru MAN Batang) yang telah berpulang ke rahmatullah. Semoga Amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT. Juga kepada Bapak Muslihin (Mantan guru ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Ilmu Hadis MAN Batang) yang telah memotivasi peneliti untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

5. Teman-teman dekat seperti Ilham Romadhon, Mustofa Fariez Ar-Rasyid, Fatrullah, Zaenuddin, M. Okta Puji Kurnia, Elysa Oktaviana, Indini Arifah Parawansah, Lu'luatil Chilmiyah, Muhammad Sulthoni Maulana, Muhammad Thosin Wahdan, Wahyu Ramadhani, M. Iqbal Suhandi, Miftahul Huda dan lainnya. Terima kasih karena telah menemani masa kuliah dan memberi dukungan peneliti dalam mengerjakan skripsi. Teman-teman seperjuangan seperti Bagus Purwo Nugroho, Yusron Faza Alfafa, dan Fahrurrozi yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan Teman-teman seperjuangan IAT 2019
6. Kepada Adik-adik IAT angkatan 2020 seperti Mohammad Affan Wijaya, Luthfi Maulana, Mufti Latif, Haidar Ali MD dan lainnya serta Adik-adik IAT angkatan 2021.
7. Teman-teman alumni MAN Batang seperti Mohammad Riski Pratama, Muhammad Nafi, Ilham Syaputra, Putri Ilma Maulida, Fitria Nurmalasari, dan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan semua. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman serta sivitas akademik UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Para pembaca yang dirahmati oleh Allah SWT.

## MOTTO

“Ketika dalam sosial media, seseorang akan dianggap dewasa atau anak kecil tergantung dengan etika atau akhlaknya.”

“Jangan berbicara menyangkut apa yang tidak engkau ketahui, jangan semua yang engkau ketahui kamu bicarakan. Jikalau ada orang lain yang bisa berbicara, diamlah. Karena kalau dia benar dan kau hadir disitu, maka kau akan dinilai setuju pendapatnya. Jika dia salah, maka kesalahannya hanya tertuju pada dia dan engkau tidak salah. Batasi bicara. Kita di sosmed segalanya dibicarakan.”

(wawancara Prof. Dr. M. Quraish Shihab di channel YouTube Gita Wirjawan)



## ABSTRAK

**Laksono, Bagus Budi. 2024. ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR.** Skripsi Program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri, M.Sos

**Kata kunci : Etika, Media Sosial, Tafsir Al-Azhar**

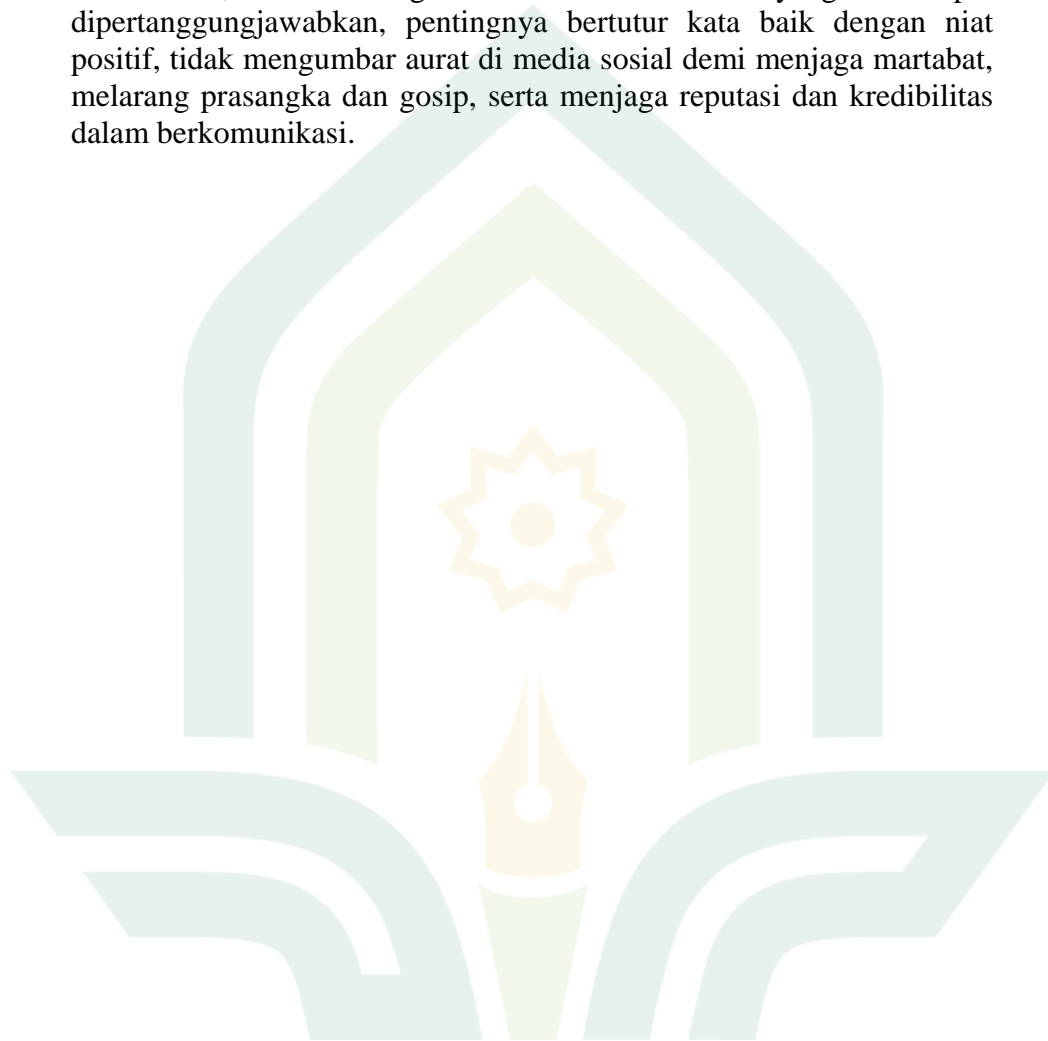
Etika pada dasarnya digunakan untuk bergaul dengan orang lain baik muda maupun tua. Seiring berjalannya waktu, etika perlahan mulai meredup dari diri ditambah dengan munculnya media sosial yang menyebabkan pergaulan tidak terikat oleh jarak dan waktu sehingga muncul berbagai postingan atau konten tidak etis, tidak sopan, kasar, *bullying*, dan lainnya yang juga bertentangan dengan hakikat media sosial itu sendiri

Riset ini memiliki 2 rumusan masalah yang akan dibahas, *pertama*, Bagaimana penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir *Al-Azhar*. *kedua*, Bagaimana kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir *Al-Azhar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah terkait etika bermedia sosial dalam perspektif tafsir *Al-Azhar* serta untuk mengetahui dan memahami penafsiran ayat-ayat akhlak beserta kontekstualnya terkait etika bermedia sosial. Kegunaan penelitian ini untuk mengerti penafsiran ayat akhlak dengan kontekstualnya terkait etika bermedia sosial.

Riset ini menggunakan pendekatan *maudhu'i* atau tematik, yakni menghimpun berbagai ayat *Al-Qur'an* dengan tema tertentu berdasarkan suatu peristiwa yang terjadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berkategori sebagai riset tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan metode dokumentasi dengan teknik analisis memakai teknik tematik atau *maudhu'i*.

Hasil dari riset ini bahwa etika memiliki peran penting dalam pergaulan di masyarakat juga di media sosial. Etika pada dasarnya ialah sebuah cara untuk bergaul dengan orang lain baik itu tua maupun muda. Penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir *Al-Azhar* bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak dalam berinteraksi di media sosial sesuai ajaran *Al-Qur'an* dengan cara berkata dengan lembut, tidak menjadikan agama sebagai candaan, berkata yang menyenangkan, memverifikasi informasi, bertutur kata baik, menjaga martabat (bagi perempuan), serta menjauhi prasangka dan gunjingan.

Sedangkan kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir Al-Azhar bahwa hendaknya pengguna media sosial menggunakan kata-kata yang lembut dan membekas, pentingnya kebenaran dalam komunikasi, agar tidak bermain dengan agama dalam bermedia sosial dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut, perkataan yang menyenangkan saat berinteraksi, membagikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, pentingnya bertutur kata baik dengan niat positif, tidak mengumbar aurat di media sosial demi menjaga martabat, melarang prasangka dan gosip, serta menjaga reputasi dan kredibilitas dalam berkomunikasi.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Selaku panutan dan junjungan yang telah mengakhiri era kegelapan menuju era keislaman.

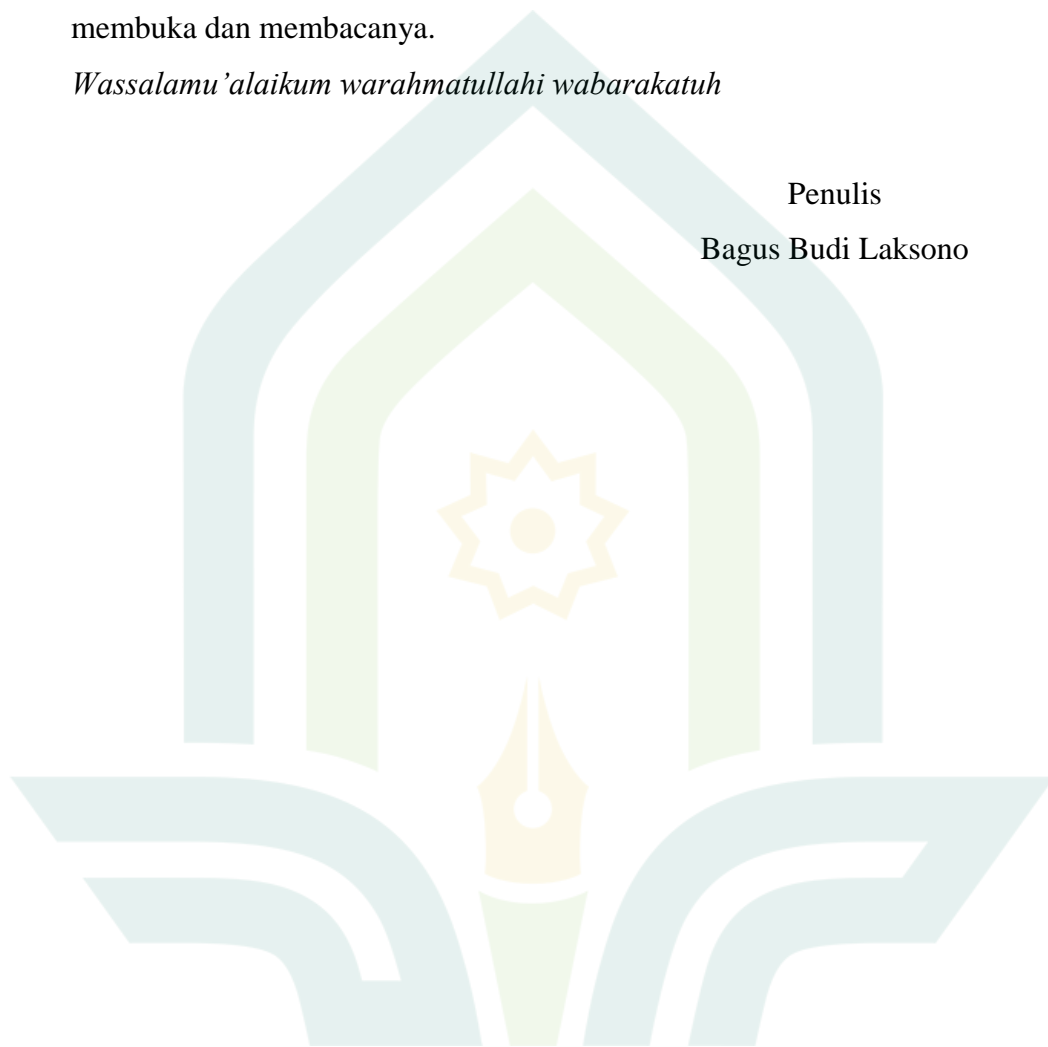
Penyusunan skripsi ini sebagai syarat guna meraih gelar sarjana dalam prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itulah, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Mutho'in, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama penulisan skripsi.

Walau telah berusaha semaksimal dan sebaik yang penulis bisa, tetapi tidak akan lepas dari kenyataan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kendati demikian, penulis berharap masukan, saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membuka dan membacanya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Penulis  
Bagus Budi Laksono



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN 1**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB 2 LANDASAN TEORI.....14**

A. Definisi Etika.....	14
B. Macam-macam Teori Etika.....	16
C. Islam Dan Media Sosial .....	25
D. Fungsi Media Sosial Dalam Islam .....	26
E. Indikator Etika Bermedia Sosial .....	27
F. Etika Bermedia Sosial Dalam Islam .....	31

### **BAB 3 BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR .....35**

A. Biografi Buya Hamka.....	35
1. Perjalanan Hidup Buya Hamka .....	35
2. Karya-karya dari Buya Hamka .....	38
B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar .....	43

C. Metodologi dan Corak Tafsir Al-Azhar .....	44
D. Penafsiran ayat-ayat Akhlak dalam Tafsir Al-Azhar .....	50
1. Tafsir Surat An-Nisa' ayat 63 .....	50
2. Tafsir Surat Al-An'am ayat 70 .....	51
3. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 28 .....	53
4. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 36 .....	54
5. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 53 .....	54
6. Tafsir Surat An-Nur ayat 31 .....	55
7. Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 12 .....	57

#### **BAB 4 ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKHLAK TAFSIR AL-AZHAR 78**

A. ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKHLAK DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	60
1. Tafsir Surat An-Nisa' Ayat 63.....	60
2. Tafsir Surat Al-An'am Ayat 70 .....	63
3. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 28 .....	64
4. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 36 .....	67
5. Tafsir Surat Al-Isra' ayat 53 .....	69
6. Tafsir Surat An-Nur ayat 31 .....	72
7. Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 12 .....	77
B. ANALISIS KONTEKSTUAL AYAT-AYAT AKHLAK TERHADAP ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR .....	80
1. Etika Dalam Bermedia Sosial .....	80
2. Indikator Etika Dalam Bermedia Sosial .....	83
3. Dampak Perilaku Buruk Dalam Bermedia Sosial dan Solusinya .....	90

#### **BAB 5 KESIMPULAN & SARAN .....94**

A. KESIMPULAN .....	94
B. SARAN .....	94

#### **DAFTAR PUSTAKA .....96**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....105**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Etika merupakan cara seseorang untuk bergaul dan saling menghormati satu sama lain.<sup>1</sup> Etika digunakan dalam kehidupan sehari-hari kepada seseorang di mana pun termasuk media sosial. Media sosial hadir tidak hanya memudahkan urusan manusia dalam hal komunikasi, melainkan juga sebagai tempat mencari informasi, hiburan maupun menjadikan diri trend di dunia modern. Perbedaan antara media tradisional dengan media sosial terletak pada platform untuk mempublikasikannya. media tradisional memakai media *broadcast* dan media cetak sebagai platform utama dan *publisher*-nya, maka media sosial memakai internet di era sekarang sudah mencakup keduanya.<sup>2</sup> Seiring berjalannya waktu, sering menjumpai unggahan tak beretika di media sosial seperti kasus Oklin fia dengan konten jilat es krim. Tidak hanya itu, Banyak unggahan lain di media sosial yang mencerminkan buruknya etika dan ini terjadi di kalangan pemuda atau remaja.

Etika di media sosial masuk dalam etika berkomunikasi secara sekunder dengan media sosial sebagai sarananya.<sup>3</sup> Remaja ialah pengguna Media sosial yang paling dominan. Beberapa jejaring sosial raksasa dan paling populer saat ini ialah Facebook, Youtube, Instagram, Line dan X.. Selain sumber informasi, Media sosial juga bisa digunakan sebagai sarana dakwah yang lebih baik daripada lainnya karena kemudahan dalam mengaksesnya membuka peluang bagi para pendakwah untuk membuat laman

---

<sup>1</sup> Muhammad Ilmi Saggaf dkk, “Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial,”(Ponorogo: *Journal of Communication Studies IAIN sunan Giri*, no. 01, 7 Februari, I, 2021), hlm. 17.

<sup>2</sup> Reni Ferlitasari dkk, “Pengaruh Media Sosial Istagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja,” (Bandar Lampung: *Jurnal Sosio Religia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, no. 02, I, 2020), hlm. 2.

<sup>3</sup> Indonesia, ed., *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir al-Qur’an tematik)*, Cet. 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI. 2009), hlm. 284.

dakwahnya sendiri.<sup>4</sup> Tak hanya untuk dakwah saja, Namun ada juga orang yang memanfaatkan jejaring sosial untuk menjalankan rencananya dalam menyebarkan aliran sesat seperti kasus ponpes Al-Zaytun yang menyimpang dari ajaran Islam dengan Panji Gumilang sebagai pemimpin pondok pesantren tersebut.

Etika bermedia sosial juga harus diterapkan pada hal kecil seperti komentar yang sopan terhadap sesuatu yang tidak disukai atau lewati saja jika merasa tidak suka. Media sosial tercipta sebagai sarana interaksi sosial atau silaturahmi antar sesama dan membangun komunikasi yang baik antar sesama dengan adanya sistem komentar yang tersedia.<sup>5</sup> Komentar yang baik pada dasarnya berkaitan erat dengan akhlak pengguna dan Al-Qur'an sudah menjelaskan tentang tatacara bertutur kata yang baik dan sopan agar tidak melukai perasaan orang lain. Kasus komentar negatif pernah terjadi sebelumnya seperti komentar negatif terhadap Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang saat itu menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta mendapat komentar negatif dan ujaran kebencian karena pernyataan yang dia buat saat itu.

Etika diperlukan sebagaimana interaksi di dunia nyata karena seseorang harus peduli dengan orang lain dan tidak bisa bebas bertindak.<sup>6</sup> Namun dalam dunia maya tidak hanya tentang perilaku baik semata, nyatanya banyak juga perilaku negatif yang dilakukan oleh pengguna media sosial. Pengguna media sosial bebas mengunggah apapun di media sosial namun karena hal inilah banyak yang melewati batas sehingga banyak ditemui perilaku kurang baik dalam media sosial contohnya seperti kasus

---

<sup>4</sup> Fadly Usman, "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah," (Malang: *Jurnal Al-Tsiqoh Universitas Brawijaya*, no. 1, Maret, I, 2016), hlm. 7.

<sup>5</sup> Jefri Adiguna dkk, "Pemanfaatan Konten Ibadah Dan Akhlak Dalam Media Sosial," (Batusangkar: *jurnal Istinarah IAIN Batusangkar*, no. 2, 26 Desember, II, 2020), hlm. 82–92.

<sup>6</sup> Nur Aksin, "Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial," (Semarang: *Jurnal Informatika Upgris Universitas PGRI Semarang*, no. 2, 30 Desember, II, 2016), hlm. 119–126.



menceritakan aib sendiri dan menjadikannya konten agar postingannya ramai dan mendapat banyak like yang marak terjadi di tiktok ataupun Twitter.

Akhlik terpuji harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk pada media sosial dengan kebebasannya. Namun karena Kebebasan bermedia sosial tak beretika inilah yang menghasilkan banyak postingan membuka aurat demi popularitas. Hal seperti itu ditemukan dalam media sosial. Lebih parahnya lagi, mereka tidak malu untuk melakukannya hanya agar bisa mendapat banyak *like* dan ramai yang melihat postingannya seperti unggahan oleh akun Twitter *alterians* yang dibagikan ke grup meme Facebook memperlihatkan remaja putri sehabis berbuat tidak senonoh dengan seorang. Perilaku seperti itu bertentangan dengan perintah Allah SWT. Untuk berjilbab dan menutup aurat dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Aḥzāb ayat 59 sebagai berikut.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (Al-Aḥzāb [33]:59)

Perilaku semacam ini telah dilakukan oleh orang Arab jahiliah dahulu sebelum datangnya Islam dengan sebutan *tabarruj*<sup>7</sup> yang sekarang kembali dilakukan di ranah sosial media.

Etika dalam bermedia sosial menjadi poin penting agar para remaja tidak tersesat dengan fenomena sekarang. Fenomena dukun berkedok kyai belakangan ramai menjadi perbincangan di media sosial. Mereka memanfaatkan media sosial untuk kebutuhan

---

<sup>7</sup> Ardiansyah, “Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer” (Medan: *Analytical Islamica UIN Sumatera Utara*, no. 2, 6 November, III, 2014), hlm. 258–273.

konten dengan penampilan seperti tokoh agama namun mereka sejatinya ialah dukun. Media sosial yang seharusnya tempat untuk berdakwah, disalahgunakan untuk berbuat yang menyimpang dari ajaran Islam. Islam sendiri menganggap dukun sebagai perbuatan yang berbahaya dan mengancam akidah seseorang karena keberadaannya sudah ada sejak sebelum nabi Muhammad Saw. Hukumnya ialah syirik sebab dukun meminta pertolongan kepada jin.<sup>8</sup> Kasus Gus Samsudin dengan pesulap merah viral lantaran pesulap merah membongkar kesaktian Gus Samsudin dan berniat memberantas praktek perdukunan sesat lainnya.

Munculnya banyak perilaku kurang baik dalam bermedia sosial menyebabkan timbulnya keresahan pengguna lain dengan adanya hal tersebut. Sebab itulah, Al-Qur'an yang merupakan pegangan hidup manusia didalamnya terdapat juga ayat tentang etika dan akhlak serta perlunya penjelasan mengenai ayatnya dari kitab tafsir yang sudah disusun oleh ulama dan salah satunya adalah tafsir Al-Azhar. Adanya kitab tafsir dapat membantu mencari penafsiran ayat-ayat akhlak dan kontekstualisasi dari etika bermedia sosial.

Tafsir Al-Azhar peneliti pilih karena hal ini berkaitan dengan data penelitian yang peneliti miliki berfokus pada masalah dalam ranah sosial sebab tafsir ini memiliki corak adabi Ijtima'i yang diperlukan dalam riset ini. Selain itu, penjelasannya yang lengkap dan sistematika tafsir Al-Azhar sendiri sama dengan mushaf Al-Qur'an sehingga memudahkan peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan disajikan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir Al-Azhar?

---

<sup>8</sup> Yulia Syafitri and Muhammad Zuhri, "Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)" (Medan: *Journal of Islamic Studies UIN Sumatera Utara*, no. 1, 13 September, I, 2022), hlm. 1–15.

### C. Tujuan Penelitian

Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir Al-Azhar
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir Al-Azhar

### D. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis memiliki tujuan untuk mengerti etika bermedia sosial dalam perspektif tafsir Al-Azhar. Penelitian ini juga berharap mampu memberikan sumbangsih pemikiran khususnya dalam bidang ilmu tafsir sekaligus memperkaya paradigma tafsir dalam bidang akademik.

#### b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi solusi dari masalah terkait etika dalam bermedia sosial dan agar masyarakat mengerti akan pentingnya etika dalam bermedia sosial . Selain tujuan di atas, Penelitian ini juga gambarkan secara objektif bagaimana etika bermedia sosial dalam perspektif tafsir Al-Azhar untuk pengembangan prodi ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

### E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan tinjauan pustaka dalam rangka penulisan skripsi *Etika bermedia sosial dalam perspektif tafsir Al-Azhar*. Berdasarkan penelusuran penulis menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah pertama kali dilakukan. Penulis menemukan banyak penelitian mengenai etika dalam bermedia sosial saat melakukan penelusuran namun banyak penelitian yang tidak jauh berbeda seperti perbedaan dalam ayat ataupun mengkomparasikan dengan tafsir lain. Adapun penelitian terdahulu dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian berjudul **Etika bersosial media menurut Al-Qur'an (Studi Penafsiran QS. Al- Hujurat [49]:6**

**Dan QS. Al- Nahl [16]: 43).**<sup>9</sup> Penelitian ini berfokus pada dua ayat Al-Qur'an yang ditinjau dari 4 kitab tafsir yang salah satunya ialah tafsir Al-Azhar. Dari 4 tafsir itulah kemudian dicari tafsirnya dan akan menghasilkan konsep etika bersosial media. Riset ini berfokus pada kajian etika bermedia sosial dengan 2 ayat diatas sebagai dalil utamanya karena ayat tersebut menjadi dasar dalil tentang etika bermedia sosial. Kelebihan dari riset ini ialah menggunakan beberapa tafsir dan hal ini menyebabkan dapat diketahui penafsiran yang berbeda yang diambil dari beberapa kitab tafsir.

Kedua, Penelitian berjudul **Berita Hoax Menurut Mufasir Nusantara (Studi Komparatif Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa & Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka).**<sup>10</sup> Penelitian ini berfokus pada mengkaji tafsir tentang berita hoax menurut Al-Qur'an surah al-isra ayat 36, surah an-nur ayat 11-13 dan surah al-hujurat ayat 6. Kemudian dikomparasikan berdasarkan dua tafsir yang berbeda yaitu tafsir al-ibriz dan tafsir Al-Azhar. Riset ini pada dasarnya membahas terkait berita hoax yang marak terjadi di sosial media. Sosial media sendiri sudah sering ditemui adanya berita hoax yang di bagikan oleh seseorang. Perilaku seperti ini tidak sejalan dengan Islam yang diharuskan memberikan berita yang jujur. Fokus pembahasan penelitian ini ialah berita hoax yang lebih condong kearah etika pengguna sosial media yang dikaji dengan tafsir Al-Azhar dan al-ibriz memakai teknik komparatif.

Ketiga, Penelitian berjudul **Toxic di media sosial dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02).**<sup>11</sup> Penelitian ini membahas

---

<sup>9</sup> Jauhar Syarifah, Etika Bersosial media menurut Al-Qur'an (studi penafsiran QS. Al-hujurat [49]:6 Dan QS. Al- Nahl [16]: 43), Skripsi, (Surabaya: UIN sunan ampel), 2022, hlm. 1-73

<sup>10</sup> Dinda Nurlian Nisa, Berita Hoax Menurut Mufasir Nusantara (Studi Komparatif Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa & Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an), 2020, hlm. 1-108

<sup>11</sup> Indah Amelia, Toxic di media sosial dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02), Skripsi, (Pekanbaru: UIN SUSKA), 2021, hlm. 1-60

perkataan *Toxic* atau kata-kata kotor di jejaring sosial menurut perspektif Al-Qur'an dalam surah an-nisa' ayat 148 dan surah al-mumtahanah ayat 2. Kata-kata kotor atau dalam istilah lain disebut sebagai *toxic* sering dijumpai dimedia sosial dengan berbagai macam orang, latar belakang serta usia yang berbeda. Kata-kata *toxic* biasa dilontarkan seseorang yang ditujukan kepada orang lain, instansi, organisasi maupun sesuatu yang dibencinya. Riset ini berfokus pada satu permasalahan saja namun cukup krusial dan masih terjadi dimedia sosial.

Keempat, Penelitian berjudul **Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi Di sosial media TikTok.**<sup>12</sup> Penelitian ini membahas etika berkomunikasi di platform jejaring sosial TikTok menurut ilmu komunikasi. TikTok merupakan sosial media raksasa asal Tiongkok yang didalamnya pengguna dapat membuat video potret dengan durasi 3 menit. Tak jarang video vulgar sering ditemui pada platform sosial media ini hanya untuk mendongkrak followers dan like.

Kelima, Penelitian berjudul **Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika).**<sup>13</sup> Riset ini membahas etika dalam bermedia sosial menurut ilmu maqashid syari'ah. Riset ini berfokus pada bagaimana menggunakan media sosial yang seharusnya atau sesuai dengan tujuan syariat dari sosial media itu sendiri, yaitu sebagai media komunikasi antar sesama. Maqashid syariah sendiri memiliki maksud dimana dalam penggunaannya harus menghasilkan manfaat bagi umat manusia dan tidak boleh sampai menghasilkan kebencian.

Keenam, penelitian berjudul **Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram**

---

<sup>12</sup> Kemala Azmi Kayana, dkk, "Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tik Tok." (*Preprint. Open Science Framework*), 5 Januari, 2022.

<sup>13</sup> Iffatin Nur dan Muhammad Ngizzul Muttaqin, "Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika)", (Palopo: *Palita: Journal of Social Religion Research IAIN Palopo*, no. 1, April, V, 2020), hlm. 1–14.

**Dalam Perspektif Islam).**<sup>14</sup> Riset ini membahas bagaimana etika komunikasi netizen dalam *platform* sosial media Instagram yang dikaji berdasarkan sudut pandang Islam. Sosial media Instagram adalah jejaring sosial yang sering ditemui problematika terkait etika dan riset ini membahas bagaimana netizen seharusnya berperilaku dalam sosial media.

Penelitian terdahulu yang telah dicantumkan diatas terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu *pertama*, mayoritas peneliti sebelumnya membahas etika bermedia sosial menggunakan metode penelitian komparatif yang membandingkan penafsiran dari dua kitab tafsir yang berbeda bahkan ada yang membandingkan penafsiran kitab al-ahzar dengan kitab tafsir yang lain. *Kedua*, belum ada yang secara khusus hanya membahas etika bermedia sosial perspektif tafsir Al-Azhar. *Ketiga*, ruang lingkup pembahasan dari tiap penelitian yang terbilang masih sempit dan berkuat pada *hoax*, dan *Toxic*, sedangkan penulis sendiri tidak hanya pada dua hal itu semata, tetapi juga membahas perilaku dan postingan netizen yang dinilai kurang sopan dan mengandung unsur dewasa dalam media sosial yang ditinjau berdasarkan tafsir Al-Azhar.

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini penulis memakai metode tematik yaitu metode mengumpulkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan judul/topik ayat tersebut yang kemudian ditata berdasarkan waktu turunnya, asbabun nuzulnya, munasabah ayat yang dijelaskan dengan berbagai perspektif serta dibandingkan dengan keterangan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Etika secara bahasa berasal dari kata *Ethos* merupakan bahasa Yunani kuno yang artinya Kebiasaan, Akhlak, watak. Secara istilah, etika adalah divisi filsafat yang didalamnya

---

<sup>14</sup>Maya Sandra Rosita Dewi, "ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam ).", (Surakarta: RESEARCH FAIR UNISRI, no. 1, III, Januari, 2019).

<sup>15</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," , (Malang: *J-PAI UIN Malang*, no. 2, 30 Juli, I, 2015), hlm. 273–291.

membahas nilai kebaikan dan kejahatan dengan perbuatan manusia sebagai tolok ukurnya yang dilakukan berupa kesengajaan berdasarkan pertimbangan akal.<sup>16</sup>

Menurut H. Hamzah Ya'qub, Etika Islam adalah etika yang berbasis pada ajaran Islam.<sup>17</sup> Al-Qur'an dan as-sunnah ialah inti ajaran Islam. Maka bisa dikatakan bahwa etika al-Qur'an merupakan etika Islam karena al-Qur'an dan as-sunnah merupakan identitas ajaran Islam.<sup>18</sup> Etika Islam merupakan etika teleologis di mana suatu perbuatan seseorang menentukan baik atau buruknya orang tersebut berdasarkan tujuannya atau akibat yang ditimbulkannya, yaitu baik atau bermanfaat.<sup>19</sup> Etika Islam memiliki sifat kemanusiaan atau manusiawi dan tidak bertentangan dengan akal<sup>20</sup> karena pada dasarnya etika ialah bagian dari manusia dan manusia tidak akan bisa lepas dari etika atau akhlak. Keduanya saling berhubungan satu sama lain dan baik buruknya manusia dilihat melalui etikanya.

Etika tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat saja, tetapi juga di jejaring sosial. Sosial media yaitu suatu wadah interaksi sosial yang di dalamnya memungkinkan pengguna dapat bertukar informasi yang berupa opini, wawasan, pengalaman dan pendapat seseorang dengan berbagai perspektif yang berupa suara, gambar ataupun audiovisual. Karena sifatnya yang fleksibel inilah yang membuat media sosial digemari dan dimanfaatkan oleh relasi publik untuk menyebarkan informasi kepada khalayak umum<sup>21</sup> juga sebagai sarana komunikasi sebab sosial media hadir untuk menggantikan teknologi komunikasi lama dan beralih ke modern yang lebih cepat.

---

<sup>16</sup> Imam Khanafie Al-Jauharie, *Tema-tema Pokok Filsafat Islam*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020) hlm. 144

<sup>17</sup> Indonesia, ed, *Op. Cit.*, hlm. 8

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> A Sonny Keraf, *Etika bisnis: tuntutan dan relevansinya*, Ed. Baru, cet. Ke-3. (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 27.

<sup>20</sup> Indonesia, ed, *Op. Cit.*, hlm. 9

<sup>21</sup> Hanindyalaila Pienrasmi, "Pemanfaatan Social Media Oleh Praktisi Public Relations Di Yogyakarta", (Yogyakarta: *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Indonesia*, no. 2, IX, 2015), hlm. 199–210.

Media komunikasi memiliki kegunaan untuk menerima dan memberikan informasi dalam radius yang luas sehingga membuatnya rentan terhadap perbuatan negatif dengan penggunaan tidak bijak sebagai penyebabnya.<sup>22</sup> Etika bermedia sosial sangat diperhatikan dalam Islam karena tidak boleh menggunakannya sesuka hati serta mematuhi etika penggunaannya.

Metode tematik ini akan digunakan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an terkait etika dalam menggunakan jejaring sosial. Tak sedikit ayat Al-Qur'an yang membahas tentang etika atau akhlak, baik itu membahas secara langsung ataupun secara tersirat di dalamnya dan hanya bisa ditarik keluar dengan metode tertentu. Etika bermedia sosial ini sangat penting karena sifatnya yang publik sehingga tidak bisa sesuka hati dalam memposting atau mengunggah sesuatu yang tidak mencerminkan etika yang baik.

Penelitian ini membahas tentang etika penggunaan media sosial dengan menggunakan tafsir Al-Azhar karya dari Buya Hamka dengan memakai metode tematik, yaitu Pencarian berbagai ayat Alquran dengan topik/judul riset ini dan kemudian kontekstualisasikan ayat-ayat tersebut sehingga dapat menemukan hasilnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, riset ini merupakan kualitatif dan masuk dalam kategori riset tematik, yaitu riset dengan menghimpun berbagai data yang erat kaitannya dengan tema tertentu.<sup>23</sup> Penelitian ini mengambil data dari karya tulis yang sudah dipublikasikan seperti jurnal, buku, skripsi, tesis dan data lainnya terkait dengan tema utama penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Dila Alfiana Nur Haliza dkk, "Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hukum Negara Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0", (Bandung: *Jurnal Riset Agama UIN Sunan Gunung Jati*, no. 1, II, 2022), hlm. 100–118.

<sup>23</sup> Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i", (Bandarlampung: *Ath Thariq: Jurnal dakwah dan komunikasi IAIN Metro Lampung*, no. 1, Juni, II, 2018), hlm. 288.



b. Sumber data

Pada riset ini, peneliti membagi data menjadi dua bagian berdasarkan sumbernya, yaitu utama dan pendukung. Sumber data utama riset ini ialah kitab tafsir karya Buya Hamka yang berjudul Tafsir Al-Azhar dengan ayat yang akan digunakan ialah Surat Al-Hujurat ayat 12, surat Al-Isra' ayat 28, 36 & 53, surah al-An'am ayat 70, surat An-Nisa' ayat 63 dan surat An-Nur ayat 31 serta data-data dari jejaring sosial populer seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, X dan lainnya.

Sumber data pendukung merupakan data yang akan menjadi pelengkap dan penguat dari data utama. Data pendukung peneliti ambil dari karya lain dari Buya Hamka yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini dan karya tulis lain yang telah dipublikasikan seperti artikel jurnal, tesis, skripsi, buku dan lainnya berkaitan dengan topik penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Proses menghimpun data pada riset ini memakai metode dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data utama dan pendukung dari dokumen-dokumen seperti majalah atau jurnal, disertasi, tesis, skripsi, buku, platform media sosial dan data lain yang masih memiliki hubungan dengan judul riset ini. Setelah mengumpulkan data, penulis akan menganalisis data yang diperoleh secara cermat dan menyeluruh.

Peneliti sudah mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Terdapat 7 ayat Al-Qur'an dari 5 surat berbeda yang peneliti kumpulkan berdasarkan tema/pokok bahasan Penelitian ini, yaitu. Surat *Al-Hujurat* ayat 12, surat *Al-Isra'* ayat 28, 36 & 53, surah *al-An'am* ayat 70, surat *An-Nisa'* ayat 63, surat *An-Nur* ayat 31. Beberapa surat diatas yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini dan akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian berserta dengan tafsir Al-Azhar.

#### d. Teknik Analisis Data

Pada riset ini, teknik analisis data yang penulis pakai merupakan teknik tematik, yaitu dengan urutan sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dibahas dengan metode maudhu'i,
2. Mencari dan menghimpun ayat Al Quran yang akan dibahas berdasarkan tema, baik itu makkiyah atau madaniyah,
3. Ayat Al-Qur'an yang telah terkumpul disusun dengan runtut menurut asbabun nuzulnya dan menyertakan sababun nuzulnya atau bagaimana penyebab ayat Al-Qur'an turun,
4. Mengetahui munasabah ayat dalam Al-Qur'an pada setiap surat,
5. Tema bahasan disusun dengan kerangka yang tepat, urut, utuh dan sempurna,
6. Bila diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan pernyataan dari hadits sehingga lebih sempurna dan lebih jelas.
7. Ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipelajari secara Maudhu'i dan menyeluruh dengan mencari ayat dengan definisi serupa, pengertian antara ayat umum dan khusus dikompromikan, mutlak dan muqayyad ataupun ayat yang sedari awal saling bertentangan dan berakhir dengan satu paham, satu kesimpulan yang tiada beda dan paksaan diantaranya.<sup>24</sup>

Metode diatas akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis ayat Al-Qur'an yang telah dihimpun peneliti.

#### e. Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai pendekatan maudhu'i, artinya peneliti mencoba menghimpun berbagai ayat Al-Qur'an dengan tema tertentu berkaitan dengan suatu peristiwa, kejadian atau gejala yang sedang terjadi.<sup>25</sup> Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini membahas etika media sosial dengan

---

<sup>24</sup> Hemlan Elhany, *Op. Cit*, hlm. 284

<sup>25</sup> Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu' i Dalam Al-Qur ' an", (Bandung: *Jurnal Iman Dan Spiritualitas UIN Sunan Gunung Jati*, no. 3, I, 2021), hlm. 368–376.

menggunakan penelitian tematik. Penulis akan mencoba menjelaskan ayat-ayat Alquran terkait dengan judul penelitian serta tafsirnya. Singkatnya, metode Maudhu'i digunakan penulis untuk mencoba menjelaskan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan topik utama kajian berdasarkan apa yang terjadi di jejaring sosial.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, pembahasan akan penulis bagi menjadi 5 bagian. Kelimanya memuat bahasan sendiri namun masih dalam ranah penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori, pembahasan pada bab ini meliputi definisi etika, indikator etika, macam-macam teori etika dari beberapa tokoh dan penulis akan menjelaskan mengenai etika bermedia sosial.

Bab III penulis akan membahas penafsiran berbagai ayat akhlak dalam tafsir Al-Azhar dan kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir Al-Azhar. Pada bab ini penulis akan paparkan hasil penelitian beserta data yang telah didapat namun tidak sampai pada tahap menganalisis.

Bab IV terdiri dari penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir al-Azhar dan kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir al-Azhar. Pada bab ini penulis akan memaparkan ayat-ayat yang diperoleh kemudian menganalisisnya.

Bab V ialah penutup di dalamnya meliputi kesimpulan dari pembahasan diatas dan saran yang nantinya akan berguna kedepannya..

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di atas tentang penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir Al-Azhar bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak dalam berinteraksi di media sosial sesuai ajaran Al-Qur'an dengan cara berkata dengan lembut, tidak menjadikan agama sebagai candaan, berkata yang menyenangkan, memverifikasi informasi, bertutur kata baik, menjaga martabat (bagi perempuan), serta menjauhi prasangka dan gunjingan.

Sedangkan kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam tafsir Al-Azhar bahwa hendaknya pengguna media sosial menggunakan kata-kata yang lembut dan membekas, pentingnya kebenaran dalam komunikasi, agar tidak bermain dengan agama dalam bermedia sosial dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut, perkataan yang menyenangkan saat berinteraksi, membagikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, pentingnya bertutur kata baik dengan niat positif, tidak mengumbar aurat di media sosial demi menjaga martabat, melarang prasangka dan gosip, serta menjaga reputasi dan kredibilitas dalam berkomunikasi.

#### **B. SARAN**

Berikut ini merupakan saran setelah meneliti, mengkaji, membahas dan kontekstualisasi etika bermedia sosial dalam perspektif tafsir al-azhar meliputi:

##### **1. Bagi akademisi**

Penelitian terkait media sosial tidak bisa berhenti sampai di sini saja dan peneliti menyarankan kepada para akademisi untuk mendalami penelitian terkait media sosial karena akan ada fenomena baru yang bisa dikaji lebih dalam sebab belakangan ini muncul fenomena baru dalam media sosial. Dalam hal ini tafsir dan kontekstualisasi memiliki peran untuk menjawab fenomena baru di masa mendatang.

## 2. Bagi pembaca

Teruntuk pembaca, harapnya agar berhati-hati dalam lingkup media sosial dan jangan sampai ikut suatu tren negatif apalagi sampai menjadi penyebar fitnah di media sosial. Pentingnya kontrol diri dalam menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Oleh karena itu, peneliti berharap agar pembaca tetap berpegang teguh pada al-qur'an dan bijak dalam menggunakan media sosial.

## 3. Bagi peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berkontribusi dalam berkembangnya penelitian terkait media sosial sebab sejak kemunculannya masih banyak hal yang perlu diteliti dan dikaji lebih dalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi. Totok Wahyu, 2016, “Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika”, Sidoarjo: KANAL: jurnal ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, No. 2, Maret, IV.
- Abdullah. M Amin, 2020, Antara Al-Ghazali dan Kant: filsafat etika Islam (Banguntapan, Yogyakarta: IRCiSoD,)
- Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi, t.t Al-Jāmi’ li Ahkāmīl-Qur’ān, (al-Maktabah asy-Syāmilah), jilid X.
- ....., 1427 H/2002 M, Al-Jami’ liahkam al-Qur’an wa al-Mubayyin Lima Tadhmanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan, (Beirut, Muasasah Ar Risalah), Jilid XIII.
- Adiguna, Jefri, Zainal Fadri, dan Irman Irman. 2020, “Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial.”, (Batusangkar: Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, no. 2, 26 Desember, II), hlm. 82–92.
- Aksin, Nur. 2016, “PANDANGAN ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL.” (Semarang: Jurnal Informatika Upgris Universitas PGRI Semarang, no. 2, 30 Desember, II).
- Al-Gazalī. Imam, 1429 H/2008 M, Minhajul ‘Abidīn, cet. I, (Jakarta: Khatulistiwa Press).
- Al-Jauhariee, Imam Khanafie. 2020, Tema-tema Pokok Filsafat Islam. (Pekalongan: Penerbit NEM)
- Al-Mahalli. Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuti, 2013, Tafsir Jalalain, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Ali. Muhammad Firdaus, 2023, DIGITAL ETHICS DAN DIGITAL SAFETY BERMEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI KOTA BANJARBARU (Studi Kasus di SMA Negeri Se-Kota

Banjarbaru), Skripsi ilmu komunikasi, (Lampung: Universitas Lampung Mangkurat).

Amelia. Indah, 2021, Toxic di media sosial dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02), Skripsi, (Pekanbaru: UIN SUSKA), hlm. 1-60

Ardiansyah. 2014, "KONSEP AURAT MENURUT ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER; suatu perbandingan Pengertian dan Batasannya di dalam dan luar Shalat.", (Medan: Journal Analytica Islamica, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara no. 2, 6 November, III), hlm. 258–273.

Ash-Siddieqy. Teungku Muhammad Hasby, 2000, Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur, Cet. Ke- 2. (Semarang: Pustaka Rizki Putra)

Astajaya. I Ketut Manik, 2020, "Etika Komunikasi di Media Sosial", Denpasar: Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Institut hindu dharma negeri Denpasar, no. 1, XV.

Bailey. Olivia, 2010, "What Knowledge is Necessary for Virtue?", Journal of Ethics & Social Philosophy, No. 2, IV, February.

Basyir. Hikmat, Hazim Haidar, Mushthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il, 2016, At-Tafsir al-Muyassar (Tafsir Muyassar 2), terj. Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq).

Bin Syamsuri. Imanuddin dan M. Zaenal Arifin, 2015, Jangan Nodai Agama: Wawasan Al-Qur'an Tentang Pelecehan Agama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Dewi, Maya Sandra Rosita. 2019, "ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam )." (Surakarta: RESEARCH FAIR UNISRI, no. 1, 11 Januari, III).

Dzulhusna. Najhan, Nunung Nurhasanah, dan Yuda Nur Suherman, 2022, "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu

Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah,” (Bandung, JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL SCIENCE AND COMMUNICATION (JISSC) STAI PERSIS, 31 Agustus, no. 02, I)

Effendy. Onong Uchjana, 1999, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, cet. 12, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Elhany, Hemlan. 2018, “METODE TAFSIR TAHLILI DAN MAUDHU’I.”, (Bandarlampung: Ath Thariq: Jurnal dakwah dan komunikasi IAIN Metro Lampung, no. 1, Juni, II), hlm. 288.

Ferlitasari, Reni, Suhandi, dan Ellya Rosana. 2020, “PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA.” ( Bandarlampung: Jurnal Socio Religia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, no. 2, 20 Desember, I).

Franz Magnis-Suseno, 1997, 13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke 19, (Yogyakarta: Kanisius)

Gordon Graham, 2015, Teori-Teori Etika, Terj. Irfan M. Zakkie, (Bandung: Nusa Media)

Haliza. Dila Alfiana Nur, Merita Dian Erina, Isna Fitri Choirun Nisa, Azizah Jumriani Nasrum, dan Moh. Asror Yusuf. 2022, “Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0”, (Bandung: Jurnal Riset Agama UIN Sunan Gunung Jati, no. 1, II) , hlm. 100-118.

Hambali. M. Ridlwan, Mohammad Da’i, Nurul Ilmiyah, Naning Kurniawati, Vesta Dwi Cahyaningrum, Mohammad Fatoni, Alif Yuanita Kartini, Iin Widya Lestari dan Roihatur Rohmah, 2021, Etika Profesi, (Bojonegoro: Agrapana Media).

HAMKA, 1989, Tafsir Al-Azhar, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd)

Hamka. Rusydi, 2016, Pribadi Dan Martabat Buya Hamka, (Jakarta: Noura)



- Hardiono, 2020, "SUMBER ETIKA DALAM ISLAM", Padang: JURNAL AL-AQIDAH, no. 2, Desember, XII.
- Haris. Abdul, 2010, Etika Hamka Kontruksi Berbasis Rasional-Religius, Yogyakarta: LkiS.
- Helmita, Yudhinanto CN, Armalia Reny WA, M. Renandi Ekatama Surya, Susi Indriyani, 2023, "Bijak berinteraksi di media sosial", Bandar Lampung: Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, No. 4, Oktober, IV.
- Herlambang. Saifuddin, 2020, Pengantar Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).
- Hermawan. Deni dan Syarifuddin S Gassing, 2023, "Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Citra Diri Dan Reputasi Sosial Media Pada Akun Instagram Nathalie", Jakarta: Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Universitas Persada Indonesia Y.A.I., NO. 3, November, VII.
- Hudiarini. Sri, 2017, "Penyertaan etika bagi masyarakat akademik di kalangan dunia pendidikan tinggi", Malang: jurnal moral kemasyarakatan, UPT MKU Politeknik Negeri Malang, No. 1, Juni, II.
- Imam. Dr. Ibrahim, 1985, Ushul al-'Ilam al-Islamy, (Mesir: Kairo, Dar al-Fikr al-'Araby)
- Indonesia, ed. 2009, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir al-Qur'an tematik), Cet. 1. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI).
- ....., 2011, Komunikasi dan Informasi (Tafsir al-Qur'an tematik), Cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI)
- Irwandani, 2016, "Potensi media sosial dalam mempopulerkan konten sains Islam", Bandarlampung: Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, No. 2, Desember, I.

- Ismail bin Amr bin Katsir al-Dimasyqi Abu al-Fidâ, 1412/1992, Tafsir al-Qur'an al-Azhim Ibnu Katsir, (Beirut: Dar al-Fikr), Jilid. III.
- Jamil. Jumrah, 2022, Etika Profesi Guru, (Sumatera Barat: Azka Pustaka).
- Juminem, 2019, "ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM", Banten: Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Banten, no. 1, Juni, VI.
- K.Bertens, 2007, Etika, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- ....., 2000, Pengantar Etika Bisnis, (Yogyakarta: Kanisius)
- ....., 1975, Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales Ke Aristoteles, (Yogyakarta: Kanisius)
- Kayana, Kemala Azmi, Fara Arenda, Safarina Febriani, Erlina Maulida Rohmah, dan Moses Glorino Rumambo Pandin. 2022, "Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tik Tok." Preprint. Open Science Framework, 5 Januari.
- Keraf. A Sonny, 1991, Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur, (Jakarta: Kanisius).
- ....., 2000, Etika bisnis: tuntutan dan relevansinya. Ed. Baru, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Kanisius).
- Mahjuddin, 1994, Kuliah Akhlak-Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Maiwan. Mohammad, 2018, "MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN," Jakarta: Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Universitas Negeri Jakarta, no. 2, April, XVII.
- Maraghi. Ahmad Mustafa, 1943, Tafsir Al-Maraghi. (Beirut: Dar al-Fikr)
- Muhammad at-Tāhir bin 'Āsyūr, t.t., at-Tahrīr wat-Tanwīr, (al-Maktabah asy-Syāmilah), jilid X.

- Muhammad bin Umar bin al-Hasan at-Tamimi al-Bakri at-Tabaristani ar-Razi, 2000, *Mafatihul Ghaib*, (Beirut, Darul Ihya' Turats al-'Arabi), Jilid XX.
- Munthe. Saifuddin Herlambang, 2018, *Studi Tokoh Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press)
- Muthahhari. Murtadha, 2015, *Teologi dan Falsafah Hijab*, (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute)
- Nazhifah. Dinni, dan Fatimah Isyti Karimah, 2021, "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an." (Bandung: *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* UIN Sunan Gunung Jati, no. 3, I), hlm. 368–376.
- Nisa. Dinda Nurlian, 2020, *Berita Hoax Menurut Mufasir Nusantara* (Studi Komparatif Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa & Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an), hlm. 1-108
- Nur, Iffatin, dan Muhammad Ngizzul Muttaqin. 2020, "Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika)", (Palopo: *Palita: Journal of Social Religion Research*, no. 1, 8 April, V) hlm. 1–14.
- Putri. Ari Rosita, Herta Budiani, Lala Khadijah, dan Ani Nur Aeni, 2022, "Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial," Bandung: *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, Universitas Pendidikan Indonesia, no. 1, Februari, II.
- Puspitasari. Yuli, 2023, "Etika komunikasi tentang kejujuran dan keadilan dalam perspektif al-Qur'an", Bogor: *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Dan Dakwah Islam Bogor, No. 1, Juli, IV.
- Pienrasmi, H. 2015, "Pemanfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations di Yogyakarta", (Yogyakarta: *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Indonesia*, no. 2, IX), hlm. 199–210.

- Rakhmat. Jalaluddin dan Miftah F. Rakhmat, 1997, *Catatan Kang Jalal: visi media, politik, dan pendidikan*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Russell. Bertrand, 1917, *The Place of Science in A Liberal Education, dalam Mysticism and Logic and Other Essays*, (London: George Allen and Unwin Ltd.).
- Saharani. Nadila Putri, Julia Indah Islami, Ella Nurul Fauzi, Citra Dewi Lestari, Amanda Maharani, dan Yayat Suharyat. 2022, "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM." Bekasi: JURNAL RISET RUMPUN AGAMA DAN FILSAFAT, Universitas Islam 45, no. 2, I.
- Saggaf, Muhammad Ilmi, Muhammad Wildan Arif, Muhammad Habibie, dan Khairul Atqiya. 2021, "Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial.", (Ponorogo: *Journal of Communication Studies* IAIN sunan Giri, no. 01, 7 Februari, I), hlm. 15–29.
- Sayyid Qutub, 1967, *Fi Zhilal Al-Quran*, (Beirut:Ihya al-Turats al-'Arabi)
- ....., 2004, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Jilid XII, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarihil, Muchotob Hamzah*, (Yogyakarta: Gema Insani)
- Setyabudi. M. Nur Prabowo dan Albar Adetary Hasibuan, 2017, *Pengantar Studi Etika Kontemporer (Teoritis dan Terapan)*, (Malang, UB Press).
- Shihab. M. Quraish, 1997, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, cet. VI.)
- ....., 2000, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati)
- ....., 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), jilid VII.
- ....., 2013, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera hati)

- Soeparno. Koentjoro., & Sandra, L., 2011, “Social psychology: The passion of Psychology”, *Buletin Psikologi*, no. 1, XIX.
- Suroiyah, Evi Nurus. 2020, “Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima’ (Mendengar).” Malang: Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 1, II, 2020, hlm. 21.
- Syafiqurrohman. Muhammad, 2020, “Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif”, (Purwokerto: *Jurnal Qalamuna* IAIN Purwokerto, No. 1, Januari, XII).
- Syafitri, Yulia, dan Muhammad Zuhri. 2022, “Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama: (Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).”, (Medan: *Khazanah : Journal of Islamic Studies* UIN Sumatera Utara, No. 1, 13 September, I), hlm. 1-15.
- Syarifah. Jauhar, 2022, *Etika Bersosial media menurut Al-Qur’an* (studi penafsiran QS. Al-hujurat [49]:6 Dan QS. Al- Nahl [16]: 43), Skripsi, (Surabaya: UIN sunan ampel), hlm. 1-73
- Umary. Barnawi, 1993, Materi Akhlak, cet. 6, (Solo: Ramadhani).
- Usman, Fadly. 2016, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah.” (Malang: *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* Universitas Brawijaya, no. 1, 9 Maret, I), hlm. 1–8.
- Utoro. Dwi Yuliantoro Seno, Susetyo Susetyo, dan Ria Ariesta, 2020, “Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook,” Bengkulu: *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Universitas Bengkulu, no. 2, Desember, III.
- Yamani, Muh Tulus. 2015, “Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i.” (Malang: *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2, 30 Juli, I).

Yusuf. Yunan, 1990, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*,  
(Jakarta: Pustaka Panjimas)

Walschots. Michael H., 2015, *Moral Sense Theory and the  
Development of Kant's Ethics, Thesis Doctor of Philosophy*,  
The School of Graduate and Post Doctoral Studies The  
University of Western Ontario, Canada.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Budi Laksono  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 2 Agustus 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Karanggeneng RT.10 RW. 02.  
Nama Ayah : Casono  
Nama Ibu : Kunyati  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Karanggeneng RT.10 RW. 02

### B. Data Pendidikan

1. SDN Karanggeneng 01 Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Kandeman Lulus Tahun 2016
3. MAN Batang Lulus Tahun 2019
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan Lulus Tahun 2024

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini dibuat sebagaimana mestinya